BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Kelebihan ini karena manusia dibekali dengan akal, jiwa dan hati nurani yang sempurna.

Hakekat manusia sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya mendorong manusia untuk terus maju dan berkembang tanpa henti dari zaman ke zaman. Kemajuan dan perkembangan manusia itu tidak selalu mulus dan setiap saat mendatangkan kesedihan dan kebahagiaan. permasalahan antar kelompok sering terjadi dalam proses perkembangan manusia, karena dalam proses ini sering terjadi pelampauan batas fungsi-fungsi mental-fisik manusia.[1] Lebih jauh lagi pelampauan terhadap batasan ini seringkali dilakukan dengan cara-cara yang ekstrim.

Hal tersebut disebabkan karena mereka mengalami krisis makna dan nilai. Mereka selalu merasa cemas, gelisah, ketakutan yang mendalam dan keputusasaan yang menjurus pada tindakan nekat yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Realitas kehidupan yang demikian dapat memunculkan ketegangan pikiran dan tekanan emosional atau stres pada seseorang.

---

[1] H. Prayitno, M.Sc. Ed. Dan Drs. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 11

Hanya orang-orang sehat yang dapat mengaktualisasikan dirinya sebagi bentuk perjalanan spiritualnya dalam rangka memperoleh tempat yang mulia dimata Allah SWT. Aktualisasi diri adalah merupakan sebuah proses aktif, dimana manusia berusaha mewujudkan akan keberadaan dirinya, ciri-ciri orang yang mengaktualisasikan diri adalah tampak pada kemampuan mereka dalam memandang hidup secara jernih, Apa adanya, bukan menurut kemampuan mereka, lebih dari itu, orang yang dirinya sudah teraktualisasi pengalaman dan dirinya akan tumbuh secara otomatis. Bahkan mereka mampu memprediksi peristiwa-peristiwa yang akan terjadi secara tepat dan jitu. Figur yang dapat mengaktualisasikam dirinya, merupakan figur warga masyarakat yang paling individualis dan sekaligus paling sosialis, paling bersahabat, cinta sesama dan alam semesta.[2]

Perjalanan spiritual merupakan suatu kondisi dimana manusia sebagai makhluk beragama untuk menangkap pada sesuatu yang suci dilandasi dengan ketulusan, kepasrahan dan keikhlasan dalam menempuh tahapan-tahapan maqam spiritual untuk meningkatkan kesadaranya sebagai hamba Tuhan.

Usia lanjut merupakan suatu periode unik dan sulit dalam hidup. Usia lanjut adalah suatu tahap peralihan dalam arti bahwa baik pria maupun wanita harus menyesuaikan diri pada semakin berkurangnya tenaga mental dan fisik. Mereka juga harus belajar menerima peranan yang pasif dan mau bergantung

---

[2] Hasim Muhammad, *Tasawuf dan Psikologi Humanistik : Paradigma Baru Tasawuf Modern*, (Semarang : Makalah, 2002), hlm. 6

pada orang lain sebagai pengganti dari peranan-peranan kepemimpinan aktif seperti di masa lalu, dalam kalangan keluarga maupun di tempat kerja.[3]

Bagi para lansia permasalahan yang dihadapi adalah penurunan kesehatan baik fisik maupun mental, juga mengalami kesepian. Kesepian ini disebabkan tidak lagi eratnya hubungan dengan teman-teman serta keharmonisan dari keluarga (khusus bagi mereka yang berada di panti) kebosanan serta tidak lagi bekerja karena sudah pensiun. Masalah psikologis lainnya adalah rasa takut, putus asa, berangan-angan dan teraniaya.[4]

Mengingat pentingnya pengalaman spiritual bagi kehidupan seseorang, termasuk lansia, maka berbagai konsep disusun guna membantu seseorang dalam meningkatkan pengalaman spiritual, Dengan mengikuti pengajian diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana dalam meningkatkan Pengalaman Spiritual.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah, dimana dengan mengikuti pengajian peserta dibimbing langsung oleh sang da'i untuk senantiasa ingat kepada allah demi terciptanya kehidupan bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam lindungan Allah SWT. Lewat pengajian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengamalan keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan.

---

[3] William Gladstone, *Apakah Mental Anda Sehat, diterjemahkan oleh Jeannette M. Lesmana dkk.*, Jakarta: PT. Migas Surya grafindo, 1994, hlm. 134.

[4] Zakiyah Darajdat, *Pandangan Agama Terhadap Status dan Peranan Lanjut Usia*, Jakarta: Penyelenggara Dinas Sosial, 1983, hlm. 147.

Pengajian selain memiliki dimensi spiritual transcendental juga disertai komitmen yang kuat. Pengajian juga mampu menumbuhkan efek spiritual yang positif, seperti menyadari akan Kemahakuasaan Allah SWT, menumbuhkan solidaritas dan kepedulian terhadap orang lain, serta menghidupkan nilai-nilai positif dalam dirinya untuk aktualisasi diri sebaik mungkin.

Pengajian berasal dari kata *"kaji"* yang artinya pelajaran atau penyelidikan, pengajian merupakan pengajaran agama islam yang menanamkan norma-norma agama melalui dakwah[5]. Maksudnya adalah membimbing sesering mungkin terhadap umat manusia yang sudah memeluk agama Islam pada khususnya, agar keberagamaan semakin meningkat.[6] Kegiatan pengajian tersebut merupakan kegiatan agama yang bertujuan untuk menasehati obyek sasaran dakwah dalam konteks sehari-hari, baik hubungannya dengan Allah SWT ataupun sesama manusia dengan bahasa lisan. Sehingga dalam melaksanakan segala yang diperintahkan oleh agama dapat dilakukan dengan ikhlas dan kesungguhan hati.

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Az-zumar ayat : 11.

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ (الزمر : ١١)

Artinya *: " Sesungguhnya aku perintahkan agar menyembah kepada Allah dengan penuh keikhlasan serta memurnikan ketaatan kepada- Nya dalam menjalankan agama.*[7]

---

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indo*nesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 491.

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indo*nesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hlm. 431.

[7] Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI*, 1982-1983, hlm. 747

Pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar.

Pondok Tharīqat Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak merupakan pondok yang di pimpin oleh KH. Muksinin Ubaid, kyai tersebut bukan hanya sebagai pimpinan pondok Tharīqat tetapi sekaligus sebagai pembimbing bagi para lansia agar mempunyai pengalaman spiritual yang tinggi, Dengan pengalaman spiritual tersebut para lansia mampu menghadapi masalah yang di hadapinya. Pengamatan secara cermat dilapangan dan penulis juga mewawancarahi Bapak Sarmidi dan Bapak Pariyo pada tanggal 22 Maret 2013 menyatakan bahwa mereka rajin menghadiri pengajian Tharīqat, tetapi jiwa mereka merasa masih gersang dalam kehidupan keagamaan. Memperhatikan permasalahan sebagaimana diungkapkan di atas, maka judul peneltian "Pengaruh Mengikuti Pengajian Tharīqat Terhadap Pengalaman Spiritual Pada Lansia di Pondok Thorīqoh Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak" sangat menarik untuk diteliti.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari paparan di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

Adakah pengaruh mengikuti pengajian tharīqat terhadap Pengalaman Spiritual Pada Lansia Di Pondok Thorīqoh Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh mengikuti pengajian Tharīqat terhadap Pengalaman spiritual pada lansia di Pondok Tharīqat Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a) Secara teoritik hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah pada umumnya dan khususnya bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta menambah khasanah dan keilmuan di bidang dakwah

b) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya bagi pengasuh atau pengelola pondok Tharīqat salafiyah syafi'iyah wonosalam Demak dan umumnya bagi jamaah Tharīqat lainnya atau masyarakat secara umum.

1.4 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang "*Pengaruh Mengikuti Pengajian Tharīqat Terhadap Pengalaman Spiritual Pada Lansia di Pondok Tharīqat Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak* belum pernah dilakukan. Meski demikian ada beberapa kajian ataupun hasil penelitian yang terkait dan ada relevansinya dengan penelitian ini.hasil penelitian dahulu antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muttakin (2012) yang berjudul "*Pengaruh Kehadiran KH. Ma`sum terhadap Pengalaman Spiritual Santri Putra Pada Saat Membaca nadhom al-Asma`- al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah"*. Fokus dari penelitian tersebut adalah ingin meneliti tentang bagaimana pendapat santri tentang kyai Ma`sum, pengalaman spiritual santri putra pada saat membaca nadhom al-Asma` al-Husna dan peranan kehadiran kyai Ma`sum dalam kegiatan pembacaan nadhom al-Asma` al-Husna terhadap pengalaman spiritual santri putra tersebut dianalisis diskriptif. Penelitian diskriptif adalah suatu penelitian yang sekedar melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Hasil penelitian, banyak santri yang menjadi responden mengatakan, bahwasanya kyai Ma`sum merupakan sosok kyai yang ramah-tamah, bersifat zuhud serta berkarismatik tinggi. Ada beberapa santri bisa merasakan pengalaman spiritual berupa, kenyamanan hati, ketenangan, keyakinan serta sampai meneteskan air mata waktu membaca nadhom al-Asma` al-Husna.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hani'atul Afifah (2009) yang berjudul *"Pengalaman Spiritual Jamaah Haji Dalam Menemukan Makna Hidup di Dusun Pendem, Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)"*, Penelitian tersebut ingin melihat bagaimana pengalaman spiritual jamaah haji dan bagaimana upaya jamaah haji Dusun Pendem, Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, dalam menemukan makna hidup. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan

bahwa mengenai pengalaman spiritual jamaah haji dalam menemukan makna hidup mampu mengungkap makna-makna spiritual yang tersembunyi di balik indahnya ibadah haji yang dapat memunculkan motivasi baru bagi peneliti, pembaca dan khususnya jamaah haji dalam menjalani kehidupannya di hari esok yang lebih baik, mengendalikan konflik pribadi jamaah haji, dan menunjukkan terungkapnya keagungan Allah SWT. melalui ciptaan- Nya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erva Fitriani (2010) yang berjudul *"Pengaruh Mengikuti Pengajian Mingguan Masjid Roudlotul Muttaqin Desa Ujungpandan Welahan Jepara Terhadap Pemahaman Agama Jamaahnya"*, Penelitian ini ingin melihat pengaruh Pengaruh Mengikuti Pengajian Mingguan Masjid Roudlotul Muttaqin Desa Ujungpandan Welahan Jepara Terhadap Pamahaman Agama Jamaahnya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode atau questioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya, yaitu Freg sebesar 58,624 dan besar nilai Ftabel pada taraf signifikan 5% adalah 3,978. Hal ini berarti Freg > Ftabel (58,624 > 3,978)Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau dibuktikan.

Dari beberapa paparan kajian penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat ada keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muttakin, ia menitikberatkan pada bagaimana

pengaruh Kehadiran KH. Ma`sum terhadap Pengalaman Spiritual Santri Putra Pada Saat Membaca nadhom al-Asma`- al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Umi Hani'atul Afifah, menekankan pada bagaimana pengalaman spiritual jamaah haji dan bagaimana upaya jamaah haji Dusun Pendem, Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, dalam menemukan makna hidup. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penulis lebih memfokuskan kajiannya pada " Pengaruh Mengikuti Pengajian Tharīqat Terhadap Pengalaman Spiritual Pada Lansia di Pondok Thorīqoh Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak Sejauh penelusuran peneliti Sampai saat ini belum pernah menemukan penelitian tentang pengaruh pengajian terhadap pengalaman spiritual.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi ini adalah untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran tentang penulisan skripsi sesuai dengan aturan yang berlaku dalam pembuatan skripsi, maka skripsi ini tersusun dalam enam bab. Masing-masing bab mempunyai keterkaitan yang saling berhubungan satu sama lain, dalam lima bab terangkum sebagai berikut :

BAB I : Berisi pendahuluan yang merupakan pengantar terhadap bab berikutnya sehingga dapat memberikan informasi dan penjelasan suatu masalah metodologi. Dalam bab pertama ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, Tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metodologi penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Bab ini berisi tentang kerangka teoritik dan hipotesis, landasan ini disampaikan secara umum dan secara rinci yang selanjutnya akan disampaikan dalam bab berikutnya yang merupakan dasar pemikiran skripsi ini. Dalam bab kedua ini terdiri dari beberapa sub bab : pengertian pengajian, pengertian pemahaman spiritual dan kecenderungan mengikuti pengajian dengan pengalaman spiritual pada lansia dan hipotesis.

BAB III : Bab ini menggambarkan secara menyeluruh metode penelitian yang telah digunakan dalam proses penelitian. Metode penelitian ini memuat tentang jenis pendekatan dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, variabel penelitian sumber dan jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV : Bab ini memuat gambaran mengenai daerah penelitian, obyek penelitian, responden yang tergambar melalui masing-masing variabel penelitian. Dalam bab keempat ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya : Gambaran umum Desa Wonosalam Demak, gambaran umum pengajian Tharīqat.

BAB V : Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti melakukan analisis data yang telah melalui proses koding

data, data-data tersebut adalah hasil temuan penelitian yang dijaring melalui angket dan observasi. Bab ini juga terdapat beberapa sub bab diantaranya analisis pendahuluan, analisis hipotesis, dan analisis lanjutan.

BAB VI : Bab ini bab terakhir dari proses penulisan skripsi yang berpijak pada bab sebelumnya, yaitu dengan kesimpulan serta saran yang sesuai.